

Pengaruh Penyuluhan Gizi Terkait Stunting (PENTING) Terhadap Pengetahuan Warga Desa Pagadungan Karawang

Geraldhy Radhitya^{*1}, Eka Andriani², Milliantri Elvandari³

^{1,2,3}Program Studi Gizi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Singaperbangsa, Karawang

*e-mail: 2110631220026@student.unsika.ac.id¹, eka.andriani@fkes.unsika.ac.id², milliantri.elvandari@fkes.unsika.ac.id³

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
14.07.2025	03.08.2025	22.08.2025	13.09.2025

Abstract: *Stunting remains a problem in Indonesia today. Stunting in toddlers is a nutritional condition determined based on the Length for Age (PB/U) or Height for Age (TB/U) index. According to anthropometric standards for assessing children's nutritional status, this condition is categorized as short (stunted) if the Z-score is below -2 standard deviations (SD) to -3 SD, and is categorized as very short (severely stunted) if the Z-score is less than -3 SD. The purpose of the counseling is so that residents of Pagadungan Village, Karawang can know the correct knowledge regarding stunting. The community service method implemented is counseling with lectures with the help of powerpoint media. The results of the study were carried out using the Wilcoxon statistical test, the significance value obtained was 0.002 which means it is lower than the p value = <0.05 which means H1 is accepted, which means there is an influence between before and after the counseling is carried out. This means "There is an influence of Nutrition Counseling Related to Stunting (IMPORTANT) on the Knowledge of Residents of Pagadungan Village, Karawang".*

Keywords: *Stunting, Tempuran, Pagadungan Village, PENTING*

Abstrak: Stunting masih suatu permasalahan di Indonesia saat ini. Stunting pada balita merupakan kondisi gizi yang ditentukan berdasarkan indeks Panjang Badan menurut Umur (PB/U) atau Tinggi Badan menurut Umur (TB/U). Menurut standar antropometri untuk penilaian status gizi anak, kondisi ini dikategorikan sebagai pendek (stunted) apabila nilai Z-score berada di bawah -2 standar deviasi (SD) hingga -3 SD, dan termasuk sangat pendek (severely stunted) jika Z-score kurang dari -3 SD. Tujuan penyuluhan agar warga Desa Pagadungan Karawang dapat mengetahui pengetahuan yang benar terkait stunting. Metode pengabdian yang dilaksanakan yaitu penyuluhan dengan ceramah dengan media bantuan powerpoint. Hasil penelitian dilakukan dengan uji statistik Wilcoxon, nilai signifikansi diperoleh bernilai 0,002 yang berarti lebih rendah dibanding p value = <0,05 yang berarti H1 diterima, yang berarti adanya pengaruh antara sebelum dan sesudah penyuluhan dilaksanakan. Hal ini berarti "Terdapat pengaruh Penyuluhan Gizi Terkait Stunting (PENTING) terhadap Pengetahuan Warga Desa Pagadungan Karawang".

Kata kunci: Stunting, Tempuran, Desa Pagadungan, PENTING

1. PENDAHULUAN

Stunting masih suatu permasalahan di Indonesia saat ini. Stunting pada balita merupakan kondisi gizi yang ditentukan berdasarkan indeks Panjang Badan menurut Umur (PB/U) atau Tinggi Badan menurut Umur (TB/U). Menurut standar antropometri untuk penilaian status gizi anak, kondisi ini dikategorikan sebagai pendek (stunted) apabila nilai Z-score berada di bawah -2 standar deviasi (SD) hingga -3 SD, dan termasuk sangat pendek (severely stunted) jika Z-score kurang dari -3 SD (Rahmadhita, 2020). Stunting merupakan bentuk kekurangan gizi kronis yang terjadi akibat asupan gizi yang tidak mencukupi dalam jangka waktu yang panjang, umumnya disebabkan oleh pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi anak. Kondisi ini dapat mulai berkembang sejak masa kehamilan dan baru terlihat secara fisik ketika anak memasuki usia dua tahun (Survey Status Gizi Indonesia, 2022). Berdasarkan data dari Survey Kesehatan Indonesia (SKI) pada tahun 2023 diketahui bahwa di Indonesia memiliki prevalensi stunting, yaitu *Severely Stunting* (5,7%) dan *Stunting* (15,8%) sedangkan di Jawa Barat didapatkan angka *stunting* antara lain, *Severely Stunting* (5,1%) dan *Stunting* (16,6%). Stunting terjadi terdiri dari beberapa dampak, salah satunya ialah pengetahuan ibu atau orangtua terkait stunting.

Pencegahan stunting sangat berkaitan erat dengan tingkat pengetahuan orang tua mengenai stunting itu sendiri. Kurangnya pemahaman orang tua mengenai stunting merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap tingginya angka kejadian stunting, karena keterbatasan pengetahuan dapat memengaruhi pola sikap dan tindakan orang tua dalam upaya pencegahan (Pratiwi, 2019). Pengetahuan yang memadai dapat meningkatkan kesadaran orang tua terhadap

pentingnya tindakan preventif. Kesadaran tersebut akan mendorong terbentuknya perilaku hidup sehat, khususnya dalam hal pencegahan stunting, seperti pemenuhan gizi selama kehamilan, asupan gizi anak, serta penerapan kebersihan lingkungan, sanitasi rumah yang layak, dan praktik perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) (Rahmawati, 2019). Menurut SKI (2023) terdapat prevalensi pengetahuan yang benar tentang anak stunting pada umur 50-54 tahun (64,5%). Artinya 35,5% sisanya memiliki pengetahuan yang salah tentang anak stunting. Untuk mengatasi hal ini diperlukan penyuluhan gizi untuk mencegah stunting.

Penyuluhan gizi merupakan proses pendidikan kesehatan yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat dalam menerapkan pola makan sehat sesuai prinsip gizi seimbang (Khomsan, 2016). Keberhasilan penyuluhan gizi sangat dipengaruhi oleh metode dan media yang digunakan. Media yang menarik dan mudah dipahami akan mempermudah proses penyampaian pesan serta meningkatkan daya serap informasi oleh peserta. Media PowerPoint merupakan salah satu sarana presentasi yang efektif dalam proses penyuluhan karena dapat memadukan teks, gambar, warna, audio, dan animasi secara terstruktur. Kombinasi elemen visual dan verbal ini mempermudah audiens memahami materi, memicu minat belajar, serta memperkuat daya ingat (Daryanto, 2013). Alat bantu dalam penyuluhan gizi bisa disampaikan dengan media tambahan, yaitu dengan media pembelajaran.

Penggunaan media dalam pembelajaran merupakan proses sistematis dalam memanfaatkan sumber belajar. Pemanfaatan ini dilakukan melalui pengambilan keputusan yang didasarkan pada rancangan pembelajaran yang telah ditetapkan. Selain itu, penerapan media juga harus mempertimbangkan karakteristik peserta didik, karena setiap individu memiliki kebutuhan belajar yang berbeda, seperti keterampilan visual atau verbal, untuk dapat memperoleh manfaat optimal dari media atau sumber pembelajaran yang digunakan (Warsita, 2008). Menurut Arsyad (2017), media pembelajaran dapat dibedakan menjadi media cetak, media visual, media audio, media audio-visual, dan media berbasis komputer. Pemilihan media yang tepat perlu mempertimbangkan tujuan pembelajaran, karakteristik materi, dan kondisi audiens. Dalam penyuluhan gizi, media visual seperti PowerPoint terbukti efektif karena dapat memadukan berbagai elemen seperti teks, gambar, grafik, audio, dan video, sehingga mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Penelitian yang dilakukan oleh Sari et al. (2023) di Puskesmas Bengkuring Samarinda menunjukkan bahwa penyuluhan tentang pencegahan stunting pada ibu balita dengan menggunakan media PowerPoint lebih efektif dibandingkan leaflet, dengan nilai $p = 0,000$ dan mean rank PowerPoint sebesar 43,53 dibanding 17,47 pada leaflet. Hasil serupa ditemukan oleh Wulandari et al. (2024) di Desa Tegalrejo, Semarang, yang melaporkan peningkatan rata-rata skor pengetahuan ibu balita dari 21,64 menjadi 24,82 setelah mendapatkan edukasi. Oleh karena itu peneliti melaksanakan penyuluhan gizi pada acara PENTING dengan menggunakan aplikasi *powerpoint*.

Powerpoint merupakan salah satu aplikasi presentasi yang termasuk dalam paket Microsoft Office. Aplikasi ini digunakan untuk membuat dan menyusun materi presentasi, serta dapat dimanfaatkan sebagai media pendukung dalam proses pembelajaran (Muthoharoh, 2019). Menurut Rusman, Microsoft PowerPoint merupakan perangkat lunak presentasi yang dikembangkan oleh Microsoft, dirancang secara khusus untuk menyajikan materi multimedia secara menarik. Aplikasi ini memiliki keunggulan karena mudah dibuat dan dioperasikan, sehingga efektif digunakan dalam berbagai kebutuhan presentasi. Saat ini pemilihan dalam penggunaan media sangat penting untuk memperoleh hasil penyampaian materi yang baik dan menghasilkan daya terima pengetahuan oleh masyarakat cenderung lebih tinggi. PowerPoint juga mendukung prinsip Teori Belajar Kognitif yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif peserta dalam proses belajar. Desain slide yang interaktif, disertai ilustrasi relevan, akan membantu mengurangi cognitive load dan meningkatkan fokus perhatian peserta terhadap materi penyuluhan.

Kegiatan penyuluhan telah dilakukan dilaksanakan di area terbuka di Dusun Kalen Asem, Desa Pagadungan. Kecamatan Tempuran, Kabupaten Karawang. Selain itu, akses untuk menuju Desa Pagadungan ini terbilang cukup jauh dari perkotaan (Kota Kabupaten Karawang) yaitu sejauh 45 Km. Akses jalan dari Dusun Kalen Asem ke Balai Desa Pagadungan sejauh 1,5 Km dan Puskesmas

Tempuran sejauh 3 Km. Penyuluhan ini perlu dilakukan di Dusun Kalen Asem Desa Pagadungan karena terdapat keterbatasan mereka dalam memperoleh informasi pendidikan gizi yang ditandai dengan rendahnya tingkat pendidikan dan banyaknya warga yang merokok. Diketahui dari 30 responden, terdapat 16 responden yang memiliki Riwayat keluarga merokok. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan pengabdian Penyuluhan Gizi Tentang Stunting (PENTING) di Dusun Kalen Asem Desa Pagadungan.

2. METODE

Kegiatan Penyuluhan Gizi Terkait Stunting (PENTING) dilaksanakan di area terbuka, tepatnya di halaman salah satu rumah warga yang berada di Dusun Kalen Asem, Desa Pagadungan. Penelitian ini menggunakan desain *pra-eksperimen (pre-experimental design)* dengan pendekatan *One Group Pretest–Posttest Design*, di mana proses pengamatan dilakukan sebelum dan sesudah intervensi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji *Paired Sample T-Test*. Populasi dalam penelitian mencakup seluruh warga Desa Pagadungan, sedangkan sampel diambil sebanyak 30 orang dengan menggunakan teknik *convenience sampling*. Teknik ini merupakan metode pemilihan responden berdasarkan kemudahan akses, waktu, dan ketersediaan partisipan sesuai kondisi lapangan (Sanjaya, 2019).

Metode penyampaian materi dalam penelitian ini dilakukan melalui ceramah, dengan dukungan media presentasi berupa *PowerPoint*. Metode ceramah dalam kegiatan ini didasarkan pada sejumlah pertimbangan. Salah satunya adalah karena metode ini dianggap efektif dan mudah diterima oleh audiens. Selain itu, metode ceramah dinilai sesuai untuk berbagai tingkat pendidikan, baik bagi individu dengan pendidikan tinggi maupun rendah (Notoatmodjo, 2010). Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi: perempuan yang telah memiliki anak atau berstatus sebagai ibu rumah tangga (IRT), serta bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan penelitian yang mencakup pretest, sesi penyuluhan stunting, hingga pelaksanaan post-test. Sementara itu, kriteria eksklusi ditetapkan bagi responden yang tidak mengikuti salah satu tahapan kegiatan, maupun responden yang menyatakan mengundurkan diri selama proses pelaksanaan penelitian di Desa Pagadungan.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 18 Juli 2024 di Desa Pagadungan, Kabupaten Karawang. Tahapan pelaksanaan dimulai dengan pemberian pre-test kepada responden sebelum kegiatan penyuluhan dimulai. Selanjutnya, dilakukan penyuluhan kepada ibu rumah tangga (IRT) mengenai isu stunting, yang disampaikan melalui metode ceramah dan didukung oleh media presentasi *PowerPoint*. Pada akhir sesi, responden diminta untuk mengisi post-test sebagai bentuk evaluasi terhadap pemahaman setelah penyuluhan dilakukan.

Keberhasilan dalam penelitian ini diukur berdasarkan adanya peningkatan pengetahuan tentang stunting yang terjadi sebagai hasil dari kegiatan penyuluhan. Instrumen pengumpulan data yang digunakan berupa kuesioner pengetahuan yang terdiri dari 20 butir soal pilihan ganda dengan dua opsi jawaban, yaitu Benar atau Salah, dan diberikan baik pada saat pre-test maupun post-test. Setiap jawaban benar diberikan skor 5, sedangkan jawaban salah diberikan skor 0. Dengan demikian, rentang skor berkisar dari 0 hingga 100. Penilaian tingkat pengetahuan dikategorikan sebagai berikut: 85–100% sangat baik, 70–84% baik, 55–69% cukup, dan di bawah 55% termasuk kategori rendah (Ahmad Afandi, 2019).

Analisis statistik dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Paired Sample T-Test*, yang dijalankan melalui aplikasi SPSS versi 16. Analisis uji *Paired Sample T-Test* digunakan karena hasil uji normality didapatkan hasil yang normal. Tingkat kepercayaan statistik yang digunakan adalah 95%. Apabila hasil uji menunjukkan nilai p (p -value) $< 0,05$, maka hipotesis alternatif (H_1) diterima, yang berarti terdapat pengaruh penyuluhan tentang stunting terhadap peningkatan pengetahuan warga Desa Pagadungan, Karawang. Dalam pelaksanaan penyuluhan, digunakan media presentasi *PowerPoint* sebagai alat bantu visual untuk mendukung penyampaian materi, dengan harapan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap isu stunting yang disampaikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berlangsung pada tanggal 18 Juli 2024, mulai pukul 09.00 hingga 09.30 WIB. Dalam kegiatan tersebut, disampaikan materi penyuluhan yang berfokus pada strategi pencegahan dan penanggulangan stunting. Materi yang disajikan mencakup penjelasan mengenai faktor-faktor penyebab stunting, dampak negatif yang ditimbulkan terhadap pertumbuhan anak, pentingnya asupan gizi yang optimal, serta penerapan prinsip gizi seimbang sebagai bagian dari upaya promotif dan preventif.

Kegiatan diawali dengan senam sehat pada jam 08.00 WIB yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Unsika Desa Pagadungan 2024 bersama masyarakat Desa Pagadungan. Setelah dilaksanakan Senam sehat istirahat terlebih dahulu sebelum dilaksanakannya Penyuluhan Gizi Terkait Stunting. Penyuluhan dilaksanakan pada jam 09.00 selama 30 menit. Sebelum dilaksanakan penyuluhan, diberikan *pre-test* terlebih dahulu untuk memantau pengetahuan sebelum diberikan edukasi. Setelah dilakukan *pre-test* dilakukanlah edukasi dengan menggunakan *powerpoint*. Saat pemberian edukasi, peserta, kader dan UPDT Puskesmas Tempuran menyimak dengan baik edukasi tersebut. Setelah pemberian edukasi terdapat sesi tanya jawab selama 10 menit. Peserta menyimak dengan baik edukasi tersebut hingga memberikan 5 pertanyaan.

Penyuluhan ini menggunakan media *powerpoint* dengan cara pemberian materi metode ceramah. Menurut Jatmiko (2018) penyuluhan yang disampaikan melalui metode ceramah dengan variasi penyajian terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat. Berikut ini merupakan Gambar 1 yang menunjukkan proses Penyuluhan Stunting Terhadap Pengetahuan Warga Desa Pagadungan Karawang.



Gambar 1. Penyuluhan Stunting di Desa Pagadungan Karawang

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan proses penyuluhan Stunting di Desa Pagadungan Karawang. Indikator keberhasilan dari pengabdian ini ialah peningkatan pengetahuan dampak stunting yang dipengaruhi oleh penyuluhan. Instrumen pengukuran penelitian ini adalah kuisioner pengetahuan berupa 20 soal dengan pilihan jawaban Benar/salah yang digunakan pada pre dan post test. Penilaian untuk jawaban benar mendapatkan skor 5, jawaban salah mendapat skor 0, skor terendah 0, dan skor tertinggi 100 untuk soal yang diberikan. Penyuluhan dilaksanakan selama 30 menit, setelah itu terdapat waktu tanya jawab dan pembagian souvenir.

Tabel 1. Pengetahuan Warga Desa Pagadungan Sebelum Diberikan Penyuluhan Gizi Terkait Stunting (PENTING)

Pengetahuan	N	Rata-rata	Std.Deviasi
Pre-test	30	67,33	14,365

Sumber: Data Primer 2023

Tabel 1 diatas menggambarkan nilai hasil *pre-test* kuesioner pengetahuan Warga Desa Pagadungan Karawang sebelum diberikan penyuluhan terkait stunting dengan responden berjumlah sebanyak 30 orang didapatkan hasil nilai rata – ratanya adalah sebesar 67,33 dengan kategori cukup menurut Ahmad Affandi (2019).

Tabel 2. Pengetahuan Warga Desa Pagadungan Sesudah diberikan Penyuluhan Gizi Terkait Stunting (PENTING)

Pengetahuan	N	Rata-rata	Std.Deviasi
Pre-test	30	76,17	14,365

Sumber: Data Primer 2023

Tabel 2 diatas menggambarkan nilai hasil *post-test* kuesioner pengetahuan Warga Desa Pagadungan Karawang sesudah diberikan penyuluhan terkait stunting dengan responden berjumlah sebanyak 30 orang didapatkan hasil nilai rata – ratanya adalah sebesar 76,17 dengan kategori baik menurut Ahmad Affandi (2019).

Tabel 3. Pengaruh Penyuluhan Gizi Terkait Stunting (PENTING) Terhadap Pengetahuan Warga Desa Pagadungan Karawang

Pengetahuan	N	Rata-rata	Std.Deviasi	T	P-Value
Pre-test	30	67,33	10,063	-3,368	0,002
Post-test	30	76,17	12,978	-3,368	0,002

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan Tabel 3 setelah dilakukan uji *Paired Sample T-Test* didapati hasil rata – rata pengetahuan murid sebelum diberikan edukasi adalah sebesar 67,33 dan sesudah diberikan edukasi adalah sebesar 76,17. Kategori dari hasil skor sebelum diberikan edukasi ialah cukup dan kategori setelah diberikan edukasi ialah baik (Ahmad Affandi, 2019). Selisih rata - rata peningkatan pengetahuan sebesar 8,84. Hasil analisis pengetahuan pada tabel di atas didapatkan nilai t-hitung - 3,368 dan *p value* 0,002 ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh antara Penyuluhan Gizi Terkait Stunting (PENTING) Terhadap Pengetahuan Warga Desa Pagadungan Karawang. Hasil ini sejalan dengan pengabdian yang dilakukan Ansori (2022) bahwa ada pengaruh Penyuluhan Gizi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Stunting Pada Kelompok Masyarakat Di Desa Kelampaian Kecamatan Pontang Kabupaten Serang dengan skor *p value* 0,000 ($p < 0,05$).

Berdasarkan skor pre-test, rata-rata pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan 67,33 poin dengan kategori cukup menurut Ahmad Affandi (2019). Karena orang tua atau IRT belum banyak mengetahui dengan benar tentang anak stunting. Hal ini terjadi dikarenakan salah satu faktornya ialah akses dalam mendapatkan informasi khususnya Kesehatan. Jarak dari Dusun Kalen Asem dengan balai Desa Pagadungan sekitar 1,5 Km dan jarak Dusun Kalen Asem dengan Puskesmas Tempuran sejauh 3 Km. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah perolehan informasi (Retnaningsih, 2016). Akses lainnya terkait informasi kesehatan seperti dari televisi dan internet masih terbatas. Dikarenakan di tempat ini, wilayahnya masih tergolong ekonominya kurang. Penyebaran informasi masih mengandalkan informasi dari mulut ke mulut.

Berdasarkan skor post-test, rata-rata pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan 76,17 poin dengan kategori baik menurut Ahmad Affandi (2019). Karena Warga Desa Pagadungan Karawang menyimak dan memahami terkait materi. Selain itu, penggunaan media pendukung dalam proses penyuluhan stunting di Desa Pagadungan Karawang memiliki peran yang tidak kalah penting. Media yang digunakan secara tepat dapat membantu menyampaikan informasi secara efektif, sehingga pesan yang disampaikan lebih mudah dipahami dan diterima oleh kelompok sasaran (Notoatmodjo, 2010). Pemberian penyuluhan dilaksanakan dan didampingi oleh UPTD Puskesmas Tempuran yang

bertujuan agar masyarakat lebih percaya terhadap pengetahuan yang didapatkan. Selain dari itu, pemberian penyuluhan juga didampingi oleh para kader di Desa Pagadungan. Agar para kader dapat menyerap ilmu tambahan dari pemateri. Dikarenakan kader merupakan orang pertama atau garda terdepan yang dapat menyampaikan pengetahuan khususnya pengetahuan terkait stunting kepada masyarakat. Dapat disampaikan saat bulan Posyandu atau saat penyuntikan Vitamin atau acara lainnya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penyuluhan gizi mengenai stunting berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat di Desa Pagadungan, Karawang. Hal ini dibuktikan dengan adanya kenaikan rata-rata skor pengetahuan setelah mengikuti penyuluhan dibandingkan dengan sebelum pelaksanaan kegiatan yaitu dengan angka 8,84 dari nilai 67,33 (cukup) menjadi 76,17 (baik). Temuan ini menunjukkan bahwa program PENTING di Desa Pagadungan dapat dikategorikan berhasil, karena mampu meningkatkan pemahaman responden mengenai isu stunting. Peneliti juga mengharapkan agar masyarakat setempat dapat turut menyebarluaskan informasi yang benar mengenai dampak dari stunting kepada lingkungan sekitar dan mempertahankan pengetahuan terkait informasi yang benar mengenai dampak dari stunting. Peneliti juga mengharapkan agar para kader dan pihak UPTD Puskesmas Tempuran agar selalu mengingatkan terkait dampak stunting, sehingga stunting dapat dicegah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya atas terlaksananya kegiatan pengabdian ini disampaikan kepada:

1. Universitas Singaperbangsa Karawang sebagai Institusi yang membantu menjalankan pengabdian ini (KKN UNSIKA 2024).
2. Ibu Milliyantri Elvandari, S.Gz., M.Si sebagai penyuluh dalam Penyuluhan Gizi Terkait Stunting (PENTING)
3. Annisa Frastica Septi yang membantu dalam menjalankan pengabdian ini.
4. UPTD Puskesmas Tempuran dan Kader Desa Pagadungan yang membantu dalam pengabdian ini
5. Desa Pagadungan yang menjadi tempat pengabdian dan membantu menyukseskan acara ini

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Afandi. (2019). Efektifitas Buku Saku Gizi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Atlet Unimed Atletik Club (UAC). [Skripsi]. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Medan.
- Ansori, M. (2022) Pengaruh Penyuluhan Gizi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Stunting Pada Kelompok Masyarakat Di Desa Kelampaian Kecamatan Pontang Kabupaten Serang. *Jurnal Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat Indonesia*, Vol. 1 No. 1 (2022): 1-4
- Arsyad, A. (2017). Media pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers.
- Daryanto. (2013). Media pembelajaran. Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Jatmiko, S. W., Romanda, F., & Hidayatulloh, M. A. A. (2018). Pengaruh Penyuluhan Metode Ceramah Dalam Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Terhadap Penyakit Tuberkulosis. *Jurnal Litbang Sukowati: Media Penelitian Dan Pengembangan*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.32630/sukowati.v>
- Kemendes BKKP. Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 Dalam Angka.
- Kementerian Kesehatan RI. (2024). Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 dalam Angka. <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/ski-2023-dalamangka/>
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022.
- Khomsan, A. (2016). Penyuluhan gizi dan kesehatan. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Muthoharoh, M. (2019) Media PowerPoint dalam Pembelajaran. *Tasyri: Jurnal Tarbiyah-Syariah-Islamiah*, 26(1) 21-32.

- Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pratiwi, N. K. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Smk Kesehatan Di Kota Tangerang. *Pujangga*, 1(2), 31.
- Pratiwi, S. R. (2019). Manajemen kampanye komunikasi kesehatan dalam upaya pengurangan prevalensi balita stunting. *Jurnal Manajemen Komunikasi*, 4(1), 82-103.
- Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan Stunting dan Pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(1), 225-229. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.253>
- Rahmawati, A., Nurmawati, T., & Permata Sari, L. (2019). Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Orang Tua tentang Stunting pada Balita. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 6(3), 389–395. <https://doi.org/10.26699/jnk.v6i3.ART.p389-395>
- Retnaningsih, R. (2016). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tentang Alat Pelindung Telinga dengan Penggunaannya pada Pekerja di PT X. *Journal of Industrial Hygiene and Occupational Health*, 1(1), 67. <https://doi.org/10.21111/jihoh.v1i1.607>
- Rusman (2012) Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. (Jakarta: Rajawali Pers, 2012)
- Sanjaya, A. (2019). Pengaruh Atribut Hotel Terhadap Overall Satisfaction pada Upscale Hotel di Kota Jakarta. [thesis], Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Universitas Pendidikan Indonesia. <http://repository.upi.edu/id/eprint/38028>
- Sari, N. P. (2023). Pengaruh penyuluhan gizi menggunakan media PowerPoint terhadap pengetahuan ibu balita. *Jurnal Gizi dan Kesehatan Masyarakat*, 15(2), 120–127
- Warsita, Bambang, Teknologi Pembelajaran. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)